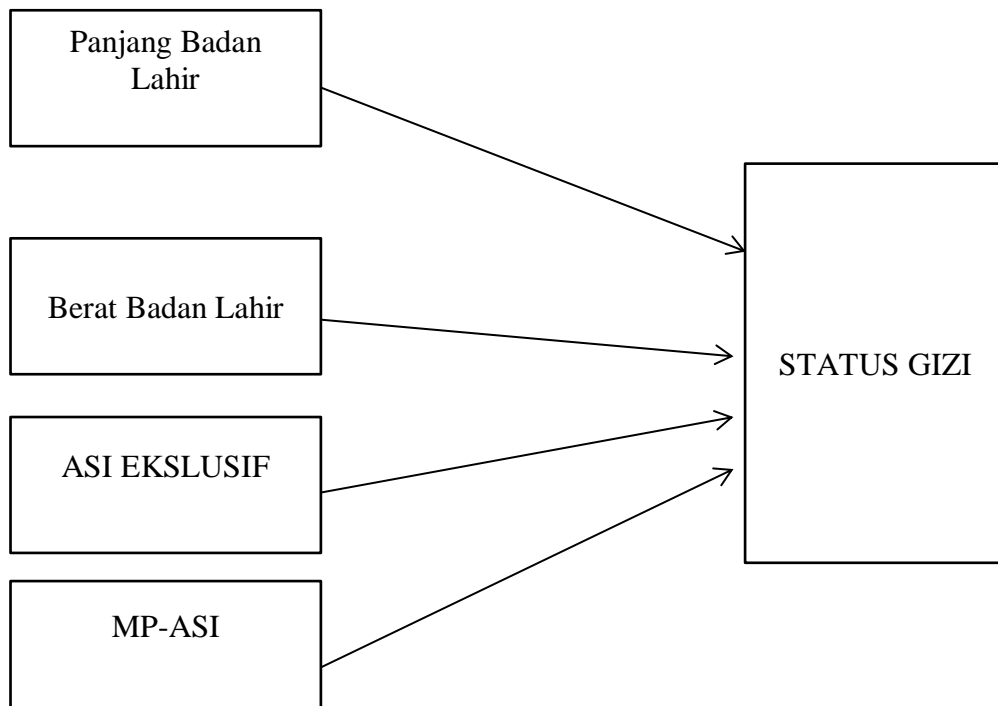


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1.
Kerangka Konsep

Status gizi sangat pendek atau pendek merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting antara lain berat badan lahir, panjang badan lahir, usia kehamilan dan pola asuh ibu. Pemberian ASI Eksklusif, dan asupan makanan (pola MP-ASI) yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

B. Variabel dan definisi operasional variabel

1. Variabel penelitian

Variabel bebas atau variabel penyebab (independen) yaitu variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi meliputi faktor-faktor yang diukur atau dipilih dengan tujuan dapat menentukan hubungan. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu : riwayat pemberian ASI eksklusif, Pola pemberian MP-ASI, panjang badan dan berat badan lahir sedangkan Variabel terikat atau variabel tergantung (dependent) adalah faktor-faktor yang diamati dan diukur dalam menentukan pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kejadian stunting.

2. Definisi operasional

Definisi Operasional merupakan informasi ilmiah yang ditampilkan, dalam penelitian ini adalah tentang variabel Riwayat ASI Eksklusif, Riwayat MP-ASI, Riwayat Panjang Badan dan Riwayat berat badan lahir dan kejadian Stunting dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Cara Pengukuran	Alat Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Ukur
Riwayat Pemberian Asi Eksklusif	Riwayat pemberian ASI Eksklusif adalah pememberi ASI saja tanpa makanan atau minuman lain selain ASI sampai bayi berusia 6 bulan	Wawancara	Kuisisioner	Eksklusif dan Tidak Eksklusif	Ordinal
Pola Pemberian Mp-Asi	Pola pemberian MP ASI adalah pola pemberian makanan kepada anak berusia dibawah 36 Bulan meliputi : Umur, Tekstur, Frekwensi dan Jumlah	Wawancara	Kuisisioner	0-100	Interval

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Ukur
Panjang Badan Lahir	Panjang badan bayi saat baru lahir yang diukur menggunakan alat ukur panjang badan < 48 cm > 48 cm	Diukur dan wawancara dengan memberi skor “ 1 ” untuk hasil ukur sesuai > 48 cm dan skor “ 0 “ bila hasil ukur tidak sesuai ≤ 48 cm	Kuisisioner	Pengukuran panjang badan lahir bayi yang tercatat dalam buku KIA atau KMS dalam cm	Interval
Berat Badan Lahir	Berat badan bayi saat baru lahir yang diukur menggunakan alat ukur berupa timbangan bayi < 2500 gr ≥ 2500 gr	Diukur dan wawancara dengan memberi skor “ 1 ” untuk hasil ukur sesuai > 2500 gr dan skor “ 0 “ bila hasil ukur tidak sesuai ≤ 2500 gr	Kuisisioner	Pengukuran berat badan lahir bayi yang tercatat dalam buku KIA atau KMS dalam gram	Interval

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kejadian Stunting	Kondisi balita yang diukur dengan menggambarakan pb/u dengan indeks z skor pb/u < -2sd	Pengukuran PB menanyakan umur dan jrnis kelamin	Leng board, microtoa buku standar antropometri	Stunting: hasil pengukur an z skor pb/u < -2sd	Interval

C. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 7-23 bulan di wilayah UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar utara.
2. Ada hubungan antara Pola MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 7-23 bulan di wilayah UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.
3. Ada hubungan antara Panjang badan saat lahir dengan kejadian stunting pada balita usia 7-23 bulan di wilayah UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar utara.
4. Ada hubungan antara Berat badan saat lahir dengan kejadian stunting pada balita usia 7-23 bulan di wilayah UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar utara.